

**IMPLEMENTASI KONSEP MASJID RAMAH ANAK (MRA) DALAM PERSPEKTIF
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : STUDI KASUS
DI MASJID JAMI' AN-NI'MAH KOTA PALU**

Rifaldi¹, Saude BA², A. Markarma³

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu^{1,2,3}

e-mail: rasulullah022@gmail.com¹

Diterima: 02/ 06/2026; Direvisi: 05/06/2026; Diterbitkan: 15/ 06/2026

ABSTRAK

Masjid memiliki fungsi strategis sebagai pusat ibadah sekaligus pusat pendidikan Islam yang berperan dalam mendukung perkembangan karakter dan spiritual anak. Meskipun konsep Masjid Ramah Anak semakin banyak dikembangkan, kajian yang menganalisis implementasinya dari perspektif manajemen pendidikan Islam, khususnya pada pengelolaan program pendidikan anak di lingkungan masjid, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengelolaan pendidikan berbasis masjid yang ramah anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi konsep Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu dalam perspektif manajemen pendidikan Islam serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas pengurus Masjid Jami' An-Ni'mah, guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), orang tua, dan jamaah yang terlibat dalam pelaksanaan program Masjid Ramah Anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep Masjid Ramah Anak diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai program pembinaan keagamaan yang didukung oleh lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta pendekatan pembelajaran yang ramah anak. Keberhasilan implementasi didukung oleh keterlibatan pengurus masjid, guru TPA, orang tua, dan masyarakat, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana, pendanaan, dan variasi konsentrasi anak selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi konsep Masjid Ramah Anak telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program agar pengelolaan pendidikan berbasis masjid dapat berlangsung secara lebih sistematis, berkelanjutan, dan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan masjid ramah anak di berbagai daerah.

Kata Kunci: *Masjid Ramah Anak (MRA), Manajemen Pendidikan Islam, Implementasi.*

ABSTRACT

Mosques serve not only as places of worship but also as centers of Islamic education that support children's moral, spiritual, and social development through a safe, comfortable, and child-friendly environment. Although the concept of a Child-Friendly Mosque has received increasing attention, studies examining its implementation from the perspective of Islamic educational management, particularly in managing educational programs for children within mosque settings, remain limited. Therefore, this study is important to provide empirical evidence regarding the management of mosque-based child-friendly education. This study aims to describe the implementation of the Child-Friendly Mosque concept at Jami' An-Ni'mah Mosque in Palu City from the perspective of Islamic educational management and to analyze

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

 <https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.13366>

the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research employed a qualitative approach using a case study design. The research participants consisted of the mosque administrators, Qur'anic Learning Center (*Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPA*) teachers, parents, and community members involved in the implementation of the Child-Friendly Mosque program. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that the implementation of the Child-Friendly Mosque concept was realized through various religious educational programs supported by a safe and comfortable learning environment as well as child-friendly instructional approaches. The successful implementation was supported by the active involvement of mosque administrators, TPA teachers, parents, and the local community, while the main challenges included limited facilities, financial resources, and variations in children's concentration during learning activities. The study concludes that the implementation of the Child-Friendly Mosque concept has been carried out effectively; however, further improvements are needed in program planning, organizing, implementation, and evaluation to ensure a more systematic and sustainable mosque-based educational management model. The findings are expected to serve as a reference for the development of Child-Friendly Mosques in other regions.

Keywords: *Child-Friendly Mosque, Islamic Educational Management, Implementation.*

PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi penting dalam peradaban Islam yang sejak awal tidak hanya difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan akhlak, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pemberdayaan masyarakat. Pada masa Rasulullah SAW, masjid menjadi ruang utama dalam proses transmisi ilmu, pembentukan karakter, dan penguatan nilai-nilai keislaman yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat tanpa membedakan usia. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa masjid memiliki tanggung jawab yang luas dalam membangun kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan Islam yang berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan, keberadaan masjid menjadi media strategis untuk menanamkan nilai religius sejak usia dini sehingga mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki karakter Islami. Peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam tersebut tetap relevan untuk dikembangkan pada era modern guna menjawab berbagai tantangan pembinaan generasi muda (Handoyo & Khobir, 2025).

Perkembangan masyarakat modern menghadirkan tantangan baru terhadap optimalisasi fungsi pendidikan masjid, khususnya dalam pembinaan anak. Berbagai aktivitas masjid di banyak daerah masih lebih berorientasi pada pelaksanaan ibadah rutin sehingga ruang partisipasi anak dalam kegiatan pendidikan keagamaan belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Padahal, keterlibatan anak dalam aktivitas masjid sejak usia dini berperan penting dalam membentuk pemahaman keagamaan, karakter religius, serta kedekatan emosional dengan lingkungan masjid yang akan berpengaruh terhadap perkembangan spiritual mereka pada masa mendatang. Penguatan fungsi edukatif masjid menjadi semakin penting mengingat masih dijumpai berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan bagi anak yang memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi peran masjid sebagai pusat pendidikan berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam bagi anak-anak (Agnesia et al., 2026).

Konsep Masjid Ramah Anak (MRA) berkembang sebagai salah satu pendekatan dalam mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara holistik. Konsep ini menempatkan anak sebagai subjek yang berhak memperoleh lingkungan ibadah dan pembelajaran yang aman, nyaman, inklusif, serta mendukung perkembangan spiritual, sosial, dan emosionalnya. Implementasi MRA tidak hanya diwujudkan melalui penyediaan sarana fisik yang sesuai dengan kebutuhan anak, tetapi juga melalui penyelenggaraan program pendidikan yang mendorong partisipasi aktif anak dalam berbagai kegiatan keagamaan. Dengan demikian, keberhasilan penerapan Masjid Ramah Anak sangat ditentukan oleh sinergi antara lingkungan fisik, program pembinaan, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak. Pandangan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek perancangan ruang, fasilitas, dan partisipasi masyarakat merupakan komponen penting dalam mewujudkan masjid yang ramah bagi anak (Asmulyan et al., 2024).

Keberhasilan implementasi Masjid Ramah Anak juga memerlukan pengelolaan yang sistematis melalui prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam agar seluruh program dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi landasan penting dalam memastikan setiap kegiatan pembinaan anak berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pengelolaan yang baik, seluruh sumber daya masjid dapat dioptimalkan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sekaligus memperkuat kualitas layanan pendidikan keagamaan bagi anak. Meskipun demikian, berbagai penelitian sebelumnya masih lebih banyak membahas implementasi program Masjid Ramah Anak atau aspek pengelolaannya secara parsial sehingga kajian yang mengintegrasikan konsep Masjid Ramah Anak dengan perspektif manajemen pendidikan Islam secara komprehensif masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang pengembangan penelitian yang dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian mengenai pengelolaan pendidikan Islam berbasis masjid (Hirtsa et al., 2024).

Manajemen pendidikan Islam menjadi landasan penting dalam mengoptimalkan penyelenggaraan program pembinaan anak di lingkungan masjid. Penerapan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) memungkinkan setiap program pendidikan disusun secara sistematis, dilaksanakan sesuai tujuan, serta dievaluasi secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kegiatan, tetapi juga memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif, efisien, dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penguatan fungsi manajemen menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan karena setiap tahapan saling berkaitan dalam menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa implementasi fungsi POAC merupakan dasar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan Islam pada berbagai satuan pendidikan (Faiz et al., 2024).

Penerapan fungsi manajemen juga telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian yang menunjukkan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembinaan keagamaan. Implementasi manajemen pendidikan agama Islam berbasis POAC terbukti mampu memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik melalui perencanaan program yang terarah, koordinasi pelaksanaan yang baik, serta evaluasi yang berkesinambungan. Di sisi lain, efektivitas manajemen pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam mengintegrasikan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa prinsip-

prinsip manajemen memiliki relevansi yang kuat untuk diterapkan dalam pengelolaan pendidikan berbasis masjid, termasuk dalam penyelenggaraan program Masjid Ramah Anak. Hasil penelitian tersebut memberikan landasan konseptual bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan bagi anak (Anugrah et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pendidikan Islam yang mampu membentuk karakter religius melalui pengelolaan program pembinaan yang terencana. Penguatan fungsi pendidikan masjid tidak hanya bergantung pada keberadaan kegiatan keagamaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan pengurus, keterlibatan masyarakat, dan sistem pengelolaan yang mendukung keberlanjutan program. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada salah satu aspek, seperti fungsi pendidikan masjid, kepemimpinan pengurus, atau pelaksanaan program pembinaan, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi konsep Masjid Ramah Anak dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai pengintegrasian fungsi manajemen pendidikan Islam dengan implementasi Masjid Ramah Anak masih memerlukan pengembangan agar menghasilkan model pengelolaan yang lebih komprehensif. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menempatkan masjid sebagai pusat pendidikan Islam yang memerlukan pengelolaan terpadu agar mampu menjawab kebutuhan pembinaan masyarakat secara berkelanjutan (Srihartini et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis implementasi Masjid Ramah Anak melalui perspektif manajemen pendidikan Islam yang berfokus pada fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) secara terpadu di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu. Pendekatan ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk implementasi program, tetapi juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pengelolaan pendidikan berbasis masjid. Pemilihan Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu didasarkan pada keberhasilannya mengembangkan berbagai program pembinaan keagamaan bagi anak sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi konsep Masjid Ramah Anak secara mendalam. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pengelola masjid dalam membangun lingkungan pendidikan yang lebih aman, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis terhadap pengembangan tata kelola pendidikan Islam berbasis masjid yang lebih sistematis, adaptif, dan berkelanjutan (Prasasti, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena telah menerapkan berbagai program pembinaan keagamaan berbasis Masjid Ramah Anak. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang meliputi pengurus masjid, guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), orang tua santri, dan santri yang terlibat dalam pelaksanaan program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman wawancara semi-terstruktur, serta lembar dokumentasi sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan program Masjid Ramah Anak. Data dianalisis

menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berulang sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang konsisten. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas temuan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan Masjid Ramah Anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam mewujudkan Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu, hasil penelitian disajikan berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC), serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penyajian hasil diawali dengan pemaparan temuan mengenai implementasi setiap fungsi manajemen, kemudian dilanjutkan dengan faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama penelitian. Selain disajikan dalam bentuk deskripsi, hasil penelitian juga diringkas dalam sebuah tabel untuk memudahkan pembaca memahami keterkaitan antarindikator penelitian. Uraian berikut merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan (*planning*) merupakan dasar dalam penyelenggaraan program Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu. Perencanaan dilaksanakan melalui musyawarah yang melibatkan pengurus masjid, kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta pihak-pihak yang berperan dalam pembinaan anak. Kegiatan tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai jenis program, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta kebutuhan sarana pendukung yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Selain mempertimbangkan aspek administratif, proses perencanaan juga memperhatikan kebutuhan belajar, keamanan, dan kenyamanan anak agar seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal. Program yang direncanakan meliputi pembelajaran TPA, pembinaan adab dan akhlak, lomba keagamaan, serta kegiatan edukatif lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pengorganisasian (*organizing*) dilakukan melalui pembagian tugas sesuai fungsi, tanggung jawab, dan kompetensi masing-masing pengurus. Pengurus masjid menetapkan penanggung jawab pada bidang administrasi, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan pembelajaran TPA, pengelolaan kebersihan lingkungan, serta penyediaan fasilitas pendukung kegiatan anak. Koordinasi antarpengurus dan guru TPA dilakukan secara berkelanjutan sehingga setiap program dapat berjalan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan. Pembagian peran tersebut menciptakan mekanisme kerja yang lebih terarah dan memudahkan proses koordinasi selama pelaksanaan program berlangsung. Ringkasan implementasi fungsi perencanaan dan pengorganisasian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Implementasi Fungsi Perencanaan dan Pengorganisasian

Fungsi Manajemen	Temuan Utama
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Perencanaan dilakukan melalui musyawarah antara pengurus masjid, kepala TPA, dan pihak terkait untuk menyusun program, jadwal,

Fungsi Manajemen	Temuan Utama
Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	pembagian tugas, serta kebutuhan pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan anak. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas sesuai kompetensi, penetapan penanggung jawab pada setiap bidang, serta koordinasi berkelanjutan antara pengurus masjid dan guru TPA guna mendukung pelaksanaan program secara terstruktur.

Berdasarkan Tabel 1, fungsi perencanaan dilaksanakan melalui musyawarah yang melibatkan pengurus masjid, kepala TPA, dan pihak terkait untuk menyusun program, jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta kebutuhan pelaksanaan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan anak. Sementara itu, fungsi pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas sesuai kompetensi masing-masing, penetapan penanggung jawab pada setiap bidang, serta koordinasi yang dilakukan secara berkelanjutan antara pengurus masjid dan guru TPA. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kedua fungsi tersebut telah diterapkan dalam penyelenggaraan program Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu. Ringkasan temuan mengenai implementasi fungsi perencanaan dan pengorganisasian disajikan pada Tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan (*actuating*) diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, pembinaan adab dan akhlak, latihan tilawah dan tartil, pembelajaran kaligrafi, serta pembiasaan salat berjamaah bagi anak-anak. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan menyesuaikan usia, kemampuan, dan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Selain kegiatan pembelajaran, pengurus masjid juga menyediakan ruang belajar yang digunakan secara khusus untuk kegiatan TPA dan pembinaan tilawah sehingga aktivitas belajar dapat berlangsung secara lebih kondusif. Hasil observasi juga menunjukkan adanya keterlibatan guru TPA dan pengurus masjid dalam mendampingi setiap kegiatan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran rutin, tetapi juga didukung oleh penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif anak. Kegiatan tersebut antara lain perlombaan keagamaan, pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an, dan aktivitas edukatif lainnya yang diselenggarakan secara berkala sesuai dengan agenda masjid. Berdasarkan hasil wawancara, berbagai kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga anak tetap memiliki motivasi dalam mengikuti pembinaan di lingkungan masjid. Selama pelaksanaan kegiatan, guru TPA dan pengurus masjid melakukan pendampingan secara langsung untuk memastikan setiap anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi program berlangsung secara berkesinambungan melalui berbagai bentuk kegiatan yang saling mendukung dalam pembinaan keagamaan anak.

Pembahasan

Setelah seluruh temuan selesai disajikan, pembahasan difokuskan pada analisis implementasi fungsi pengawasan (*controlling*) serta faktor pendukung dan penghambat

berdasarkan hasil penelitian. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program, perkembangan kemampuan peserta didik, serta berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui koordinasi antarpengurus dan guru TPA sebagai bahan perbaikan terhadap program yang telah dilaksanakan. Selain aspek pelaksanaan kegiatan, evaluasi juga mencakup kehadiran peserta didik, keterlibatan orang tua, serta kondisi sarana pendukung pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyusun tindak lanjut sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara lebih terarah dan berkesinambungan.

Selain implementasi fungsi manajemen, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung pelaksanaan Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen pengurus masjid menjadi faktor utama yang mendukung keberlangsungan program pembinaan keagamaan bagi anak. Dukungan guru TPA, partisipasi orang tua, antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan, serta tersedianya lingkungan belajar yang aman dan nyaman turut memperkuat pelaksanaan berbagai program yang telah direncanakan. Keberadaan program pembinaan yang disusun secara terjadwal juga memberikan kepastian terhadap pelaksanaan kegiatan sehingga anak memperoleh kesempatan belajar secara berkelanjutan. Seluruh faktor tersebut saling mendukung dalam menciptakan lingkungan pendidikan berbasis masjid yang kondusif bagi proses pembinaan keagamaan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pembelajaran anak, keterbatasan pendanaan untuk pengembangan fasilitas ramah anak, serta perbedaan karakter, kemampuan, dan tingkat kedisiplinan peserta didik selama mengikuti kegiatan. Kondisi tersebut memengaruhi kelancaran pelaksanaan beberapa program, terutama pada kegiatan yang memerlukan fasilitas dan media pembelajaran yang lebih memadai. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan karena kegiatan pembinaan tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengurus masjid bersama guru TPA berupaya mengatasi berbagai kendala melalui koordinasi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Setiap hasil evaluasi dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan berikutnya, termasuk dalam penyesuaian strategi pembelajaran, pembagian tugas, dan pemanfaatan sarana yang tersedia. Pengurus juga berupaya mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki melalui kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung keberlangsungan program pembinaan anak. Selain itu, komunikasi yang dilakukan dengan orang tua menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan di lingkungan masjid. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen pengelola dalam menjaga keberlanjutan implementasi program Masjid Ramah Anak meskipun masih terdapat berbagai keterbatasan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam mewujudkan Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu telah dilaksanakan melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling mendukung. Setiap fungsi manajemen diterapkan dalam penyelenggaraan program pembinaan keagamaan sehingga berbagai kegiatan dapat berlangsung secara terstruktur dan berkesinambungan. Pelaksanaan program juga didukung oleh keterlibatan pengurus masjid, guru TPA, orang tua, serta partisipasi aktif anak dalam

mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, pengurus masjid terus melakukan berbagai upaya perbaikan agar pelaksanaan program tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Temuan-temuan tersebut memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam mendukung terwujudnya lingkungan masjid yang ramah bagi anak.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu tidak hanya ditentukan oleh terselenggaranya berbagai program pembinaan keagamaan, tetapi juga oleh bagaimana setiap fungsi manajemen diterapkan secara terpadu dalam proses pengelolaannya. Temuan empiris yang diperoleh selama penelitian memberikan informasi mengenai bentuk implementasi, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan program. Hasil tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk dianalisis secara lebih mendalam dengan mengaitkannya pada konsep manajemen pendidikan Islam dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan menguraikan makna dari setiap temuan penelitian serta menjelaskan relevansinya terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan Masjid Ramah Anak. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi fungsi manajemen terhadap keberhasilan implementasi program di lingkungan masjid.

Implementasi fungsi *planning* pada Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya dipahami sebagai penyusunan program kerja, tetapi sebagai proses strategis untuk memastikan seluruh kegiatan pembinaan anak berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Musyawarah yang melibatkan pengurus masjid, guru TPA, dan pihak terkait menunjukkan bahwa proses perencanaan telah mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik sekaligus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas suatu program pendidikan berbasis masjid sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan. Perencanaan yang bersifat partisipatif memungkinkan setiap keputusan diambil berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan sehingga program yang dirancang lebih mudah diimplementasikan secara berkelanjutan. Pemaknaan ini sejalan dengan Safitri dan Fitriyadi (2026) yang menjelaskan bahwa integrasi fungsi manajemen modern dengan nilai-nilai Islam menjadikan proses perencanaan sebagai landasan dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif, terarah, dan berorientasi pada kemaslahatan peserta didik.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa proses perencanaan di Masjid Jami' An-Ni'mah telah mengarah pada pengembangan lingkungan belajar yang memberikan ruang bagi seluruh anak untuk berpartisipasi secara aman dan nyaman dalam setiap kegiatan keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan tidak hanya diukur dari tersusunnya program kerja, tetapi juga dari kemampuannya mengintegrasikan prinsip perlindungan, inklusivitas, dan kebutuhan perkembangan anak ke dalam sistem pengelolaan masjid. Dengan demikian, konsep Masjid Ramah Anak dipahami sebagai bagian dari implementasi manajemen pendidikan Islam yang mengedepankan pelayanan pendidikan secara menyeluruh, bukan sekadar penyelenggaraan aktivitas keagamaan rutin. Temuan tersebut memberikan kontribusi baru karena memperlihatkan bahwa perencanaan dalam pengelolaan masjid berfungsi sebagai instrumen untuk membangun ekosistem pendidikan yang berpihak pada kepentingan terbaik bagi anak melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Interpretasi tersebut selaras dengan pandangan Lutfidha dan Fauji (2024) yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada prinsip inklusivitas mampu menghadirkan layanan pendidikan yang menghargai kebutuhan setiap peserta didik tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Implementasi fungsi *organizing* pada Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu menunjukkan bahwa keberhasilan program pembinaan anak tidak hanya ditentukan oleh tersedianya struktur kepengurusan, tetapi juga oleh efektivitas pembagian tugas dan koordinasi antarpengelola. Pembagian tanggung jawab kepada pengurus masjid, guru TPA, dan pihak lain yang terlibat menciptakan mekanisme kerja yang lebih sistematis sehingga setiap program dapat dilaksanakan sesuai dengan fungsi masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian menjadi jembatan yang menghubungkan perencanaan dengan pelaksanaan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang terarah dan kolaboratif. Kejelasan peran setiap pelaksana juga memperkuat akuntabilitas organisasi karena setiap individu memahami kewajiban serta kontribusinya dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Pemaknaan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Munandar dan Jumala (2025) yang menjelaskan bahwa pengelolaan masjid yang inovatif dan inklusif memerlukan sistem organisasi yang mampu membangun kolaborasi antarpengelola agar layanan pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian di Masjid Jami' An-Ni'mah tidak hanya berorientasi pada pembagian tugas administratif, tetapi juga membangun sinergi antara pengurus, tenaga pendidik, dan keluarga dalam mendukung proses pembinaan anak. Pola kerja sama tersebut memperlihatkan bahwa implementasi Masjid Ramah Anak membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan sehingga pengelolaan program menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Temuan ini memberikan kontribusi yang membedakannya dari penelitian sebelumnya karena fungsi *organizing* tidak diposisikan semata-mata sebagai mekanisme pengaturan organisasi, melainkan sebagai strategi untuk memperkuat jejaring kemitraan dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis masjid. Kolaborasi tersebut memungkinkan proses pengambilan keputusan, penyelesaian permasalahan, dan pengembangan program dilakukan secara lebih partisipatif sehingga kualitas layanan pendidikan dapat terus ditingkatkan. Interpretasi ini sejalan dengan penelitian Munizar et al. (2026) yang menegaskan bahwa pengembangan Masjid Ramah Anak memerlukan penataan organisasi, koordinasi lintas pihak, dan pengelolaan fasilitas yang terintegrasi agar tercipta lingkungan masjid yang ramah, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak.

Implementasi fungsi *actuating* pada Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu menunjukkan bahwa pelaksanaan program menjadi tahapan yang mengaktualisasikan seluruh perencanaan dan pengorganisasian ke dalam aktivitas pembinaan yang nyata. Berbagai kegiatan, seperti pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan akhlak, praktik ibadah, tilawah, kaligrafi, dan pesantren Ramadan, memperlihatkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pendidikan yang membentuk pengalaman religius anak secara menyeluruh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan berhasil mengintegrasikan aspek pengetahuan, pembiasaan, dan pembentukan karakter dalam satu rangkaian kegiatan yang saling melengkapi. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan fungsi *actuating* sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam menciptakan kegiatan yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik sehingga anak dapat belajar secara aktif tanpa kehilangan kenyamanan selama mengikuti pembinaan. Pemaknaan tersebut sejalan dengan penelitian Prasojo et al. (2024) yang menjelaskan bahwa inovasi dakwah pendidikan berbasis masjid akan lebih efektif apabila diwujudkan melalui program yang mampu melibatkan peserta secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan keagamaan anak, tetapi turut membentuk budaya

belajar Islami yang berkembang melalui interaksi antara pengurus, guru, orang tua, dan peserta didik. Lingkungan masjid yang aman dan kondusif memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperkuat akhlak, serta membangun kebiasaan beribadah secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Masjid Ramah Anak memiliki dimensi pendidikan yang lebih luas karena mengintegrasikan fungsi pembelajaran, pembinaan karakter, dan pemberdayaan lingkungan sosial dalam satu sistem pengelolaan. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya diukur melalui keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga melalui terciptanya ekosistem pendidikan berbasis masjid yang mampu mendukung perkembangan spiritual dan sosial anak secara bersamaan. Interpretasi ini selaras dengan hasil penelitian Andriani et al. (2025) yang menegaskan bahwa masjid dapat berkembang sebagai pusat inovasi pendidikan masyarakat apabila program yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan secara berkelanjutan.

Implementasi fungsi *controlling* menunjukkan bahwa pengawasan di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu tidak hanya diarahkan untuk memastikan setiap program berjalan sesuai rencana, tetapi juga menjadi instrumen dalam meningkatkan mutu pembinaan anak secara berkelanjutan. Proses evaluasi yang dilakukan melalui pemantauan kegiatan dan koordinasi rutin memberikan informasi mengenai efektivitas pelaksanaan program sekaligus menjadi dasar dalam menyusun langkah perbaikan pada periode berikutnya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa fungsi pengawasan memiliki peran strategis karena menghasilkan umpan balik yang memungkinkan pengelola melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik maupun dinamika pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, pengawasan dipahami sebagai proses pembelajaran organisasi yang mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan secara terus-menerus, bukan sekadar mekanisme untuk menemukan kekurangan dalam pelaksanaan program. Pemaknaan tersebut sejalan dengan penelitian Azman dan Saputra (2025) yang menjelaskan bahwa evaluasi program pendidikan agama berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan efektivitas dan mutu penyelenggaraan pendidikan secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu tidak hanya ditentukan oleh penerapan fungsi manajemen pendidikan Islam, tetapi juga oleh keberhasilan program pembinaan keagamaan yang mampu membentuk akhlak dan karakter anak melalui kegiatan TPA yang dilaksanakan secara konsisten, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari; kondisi ini memperkuat temuan Puspitasari et al. (2023) mengenai kontribusi TPA sebagai media pembinaan akhlak anak berbasis masjid. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi serta membangun komunikasi dengan pengurus dan guru TPA menjadi faktor yang memperkuat keberlanjutan pembinaan, karena pendidikan keagamaan yang berlangsung di masjid akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila memperoleh dukungan yang konsisten dari lingkungan keluarga sebagaimana dijelaskan oleh Indriani (2025).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipasi keluarga memiliki peran strategis dalam membangun motivasi belajar dan pembiasaan keagamaan anak, sejalan dengan pandangan Uce (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan keagamaan. Dari sisi pengelolaan program, evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi mekanisme penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan tetap berjalan sesuai tujuan dan mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai kebutuhan yang berkembang, sehingga hasil evaluasi tidak hanya

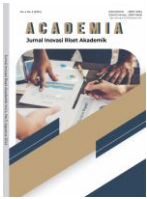
menjadi alat pengendalian, tetapi juga dasar pengembangan mutu program sebagaimana dikemukakan oleh Gusli et al. (2024). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model implementasi Masjid Ramah Anak yang mengintegrasikan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dengan kolaborasi pengurus masjid, guru TPA, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang aman, inklusif, serta berorientasi pada pembentukan karakter anak, sehingga memperluas makna pembinaan generasi muda berbasis masjid sebagaimana tercermin pada penguatan karakter kepemimpinan melalui aktivitas kemasjidan yang diuraikan oleh Afifah et al. (2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Masjid Ramah Anak di Masjid Jami' An-Ni'mah Kota Palu telah menunjukkan penerapan manajemen pendidikan Islam secara terpadu melalui fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Keterpaduan keempat fungsi tersebut tidak hanya mendukung terselenggaranya berbagai program pembinaan keagamaan bagi anak, tetapi juga membentuk sistem pengelolaan yang mampu menciptakan lingkungan masjid yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung perkembangan spiritual, moral, serta sosial anak. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Masjid Ramah Anak tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya kegiatan yang diselenggarakan, melainkan oleh kemampuan pengelola dalam mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan dengan melibatkan pengurus masjid, guru TPA, orang tua, serta masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa penguatan perspektif bahwa Masjid Ramah Anak merupakan model pengelolaan pendidikan Islam berbasis masjid yang menempatkan fungsi manajemen sebagai fondasi utama dalam mewujudkan ruang pembinaan yang berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengurus masjid dalam mengembangkan tata kelola Masjid Ramah Anak melalui penguatan perencanaan program, peningkatan koordinasi antarpemangku kepentingan, penyediaan sarana dan prasarana yang ramah anak, serta pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara pengurus masjid, keluarga, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan keagamaan anak secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji implementasi Masjid Ramah Anak pada berbagai karakteristik masjid dengan pendekatan yang lebih beragam untuk memperluas pengembangan model manajemen pendidikan Islam berbasis masjid.

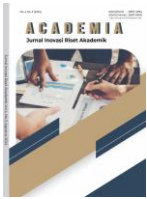
DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). Pembinaan karakter kepemimpinan melalui kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 106–116. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.29>
- Agnesia, G. A., Nurlaily, A. O. V., Nirmala, S. F., Putri, M. A., & Anggraini, A. (2026). Optimalisasi edukasi Islami dalam mengatasi rendahnya pemahaman keagamaan anak TPA di Masjid Misbahuddin dan Al-Baroqah Palembang. *Sumbangsih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 182–190. <https://digamed.net/index.php/sumbangsih/article/view/611>
- Andriani, R., Adillah, P., Sugiarti, W., Putri, R. J., & Wismanto, W. (2025). Masjid sebagai pusat inovasi pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan kualitas masyarakat. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 11–19.



<https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.212>

- Anugrah, M. L., Konaatussya'adah, S., & Mulyeni, S. (2025). Implementasi manajemen pendidikan agama Islam berbasis POAC terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Plus Qurrota A'yun Garut. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(2), 1665–1676. <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i02.942>
- Asmulyany, A., Sudirman, M., & Amalia, A. A. (2024). Identifikasi aspek perancangan masjid ramah anak berbasis community score card. *Journal of Green Complex Engineering*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.59810/greenplexresearch.v2i1.125>
- Azman, W., & Saputra, D. (2025). Evaluasi program pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUKASI*, 13(1), 162–170. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i1.2934>
- Faiz, M., Suciarny, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam manajemen pendidikan modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Reflection/article/view/157>
- Gusli, R. A., Zakir, S., Ilmi, D., Gusli, R. A., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2024). Evaluasi program pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 262–271. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/16621>
- Handoyo, T., & Khobir, A. (2025). Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman periode klasik. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.34>
- Hirtsas, H. S. J. M., Rahayu, N. M., & Nugraha, D. H. (2024). Implementasi manajemen masjid ramah anak di Real Masjid. *Salam Institute Islamic Studies*, 1(2), 1–8. <https://jurnal.elsalima.org/index.php/siis/article/view/10>
- Indriani, F. (2025). Peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak melalui kajian rutin di Masjid Jami' Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal of Social and Community Development*, 2(2), 58–65. <https://journal.iistr.org/index.php/JSCD/article/view/929>
- Lutfidha, B. P., & Fauji, I. (2024). Manajemen pendidikan inklusi menurut perspektif Islam. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1(2), 138–150. <https://doi.org/10.61253/k5mvd333>
- Munandar, S. A., & Jumala, N. (2025). Pengelolaan dan pemberdayaan fungsi masjid: Layanan inovatif dan inklusif bagi semua kalangan di Masjid At-Tin Kota Sukabumi. *Seulanga*, 4(1), 63–83. <https://doi.org/10.47655/seulanga.v4i1.221>
- Munizar, R., Mantap, B., & Mahendra, Y. (2026). Pendampingan teknis perencanaan dan penataan Masjid Al-Khair sebagai masjid ramah anak dan disabilitas. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 90–99. <https://doi.org/10.65310/ysw2h063>
- Prasasti, R. A. N. (2023). Implementasi manajemen masjid ramah anak di Masjid Asy Syuhada Kota Bontang Kalimantan Timur. *SWATANTRA*, 21(2), 169–178. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SWATANTRA/article/view/18563/0>
- Prasojo, K. P. B., Saleh, I., Thoha, A. F. K., & Taufikkurrohman, D. (2024). Inovasi dakwah pendidikan remaja berbasis masjid: Studi kasus program Pesantren Subuh. *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(1), 69–81. <https://doi.org/10.55352/kpi.v6i1.1264>
- Puspitasari, P., Mulyani, M., & Sutrisno, S. (2023). Peran taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembinaan akhlak anak di Masjid Madinatul Mukminin. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 236–246. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1846>



- Safitri, R. N., & Fitriyadi, M. (2026). Integrasi fungsi manajemen modern dan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan Islam. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 16–25. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i1.2143>
- Shaleh, M., Hannanong, I., Saputra, I., & Sari, N. R. I. (2025). Festival Anak Shaleh sebagai media peningkatan pengamalan ajaran Islam bagi remaja masjid. *MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 177–186. <https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/article/view/18>
- Srihartini, Y., Yuningsih, A., & Leman, S. (2025). Pusat pendidikan Islam berbasis masjid. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(2), 245–255. <https://doi.org/10.56672/8q2gaw84>
- Uce, L. (2025). Strategi orang tua muallaf dalam pendidikan agama di Banda Aceh. *Jurnal Kolaborasi Akademika*, 2(1). <https://doi.org/10.26811/5tds3971>